

PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL-NOVEL KARYA TERE LIYE SERTA RELEVANSINYA TERHADAP BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Tri Isti Palupi, Sumarlam, dan Raheni Suhita

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: triistipalupi@student.uns.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana psikologi tokoh utama novel-novel karya tere liye berdasarkan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow, nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam novel-novel karya Tere Liye, dan bagaimana relevansi novel-novel karya Tere Liye sebagai bahan ajar di SMA kelas XII. Novel-novel karya Tere Liye yang digunakan yaitu novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin dan novel Hujan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan cara mendeskripsikan aspek psikologi tokoh utama dalam novel-novel karya Tere Liye, dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin dan novel Hujan karya Tere Liye telah mencapai semua tingkatan dalam hirarki kebutuhan. Tokoh Tania maupun tokoh Lail telah berhasil memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, hingga aktualisasi diri. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel-novel karya Tere Liye yaitu: peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu, cinta damai, menghargai prestasi, toleransi, religius, kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin dan novel Hujan karya Tere Liye dapat dijadikan alternative bahan ajar kelas XII SMA karena sesuai baik dilihat dari segi novel maupun kurikulum.

Kata kunci: psikologi sastra, psikologi humanistik, pendidikan karakter, novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang diangkat dari realitas kehidupan pengarang sendiri atau kehidupan di lingkungan pengarang. Karya sastra tidak hanya dapat dianggap sebagai suatu seni tetapi juga merupakan suatu kegiatan kreatif yang sering mengkaitkan dengan perilaku manusia. Hikma juga memiliki pandangan serupa. Hikma berpendapat bahwa karya sastra merupakan gejala (penyakit) kejiwaan. Setiap perilaku yang tercerminkan dalam ucapan dan perilaku merupakan data atau fakta empiris yang menjadi agen penunjuk keadaan jiwa atau mental (Hikma, 2015).

Novel merupakan suatu karangan prosa panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan. novel dihasilkan oleh pengarang dengan memuat cerita tentang kehidupan dan karakter tokohnya yang beraneka ragam (Yuniarti, 2013). Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari kebutuhan, termasuk kehidupan tokoh dalam novel. Berbicara tentang kebutuhan maka erat kaitannya dengan psikologi sastra.

Dalam kajian psikologi, kebutuhan manusia telah mendapat berbagai perhatian dari sejumlah tokoh ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang populer dikenalkan dan dikembangkan oleh Abraham Maslow. Maslow memandang bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan manusia untuk memenuhi kebutuhan agar manusia tersebut mencapai kehidupan yang bahagia dan memuaskan (Hikma, 2015). Berdasarkan pandangannya tersebut Maslow membangun sebuah teori mengenai pemenuhan kebutuhan yang dikenal dengan "Hierarki Kebutuhan" (Hierarchy of need). Teori tersebut dikenal dengan hirarki karena menurut Maslow terdapat lima hirarki kebutuhan manusia yang harus terpenuhi berdasarkan prioritas utamanya.

Novel-novel karya Tere Liye yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu novel "Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin", novel "Hujan", dan novel "Komet Minor". Novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin menceritakan mengenai perjuangan hidup seorang gadis kecil bernama Tania yang berusaha memperbaiki kehidupannya agar lebih baik lagi. Tania terpaksa harus mengamen bersama adiknya demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hingga akhirnya Tania bertemu dengan Danar yang membantunya hingga Tania menjadi gadis cantik, berpendidikan dan juga sukses. Sedangkan novel Hujan karya Tere Liye merupakan novel yang mencerminkan perjuangan hidup seorang gadis bernama Lail dalam menghadapi segala musibah yang ia alami. Dalam novel tersebut Tere Liye menggambarkan bagaimana perjuangan gadis kecil yang terpaksa menjadi yatim piatu akibat bencana alam yang telah merengut kedua orang tuanya hingga menjadi gadis dewasa yang mampu menyelamatkan seluruh warga yang terancam terkena longsor.

Tere Liye juga menyisipkan nilai-nilai karakter dalam novel-novelnya. Tere Liye menggambarkan bagaimana seharusnya manusia harus memiliki sikap mandiri, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, dsb. Berdasarkan hal tersebut, maka focus penelitian ini yaitu Pertama, Bagaimana aspek psikologi tokoh utama dalam novel Hujan dan novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye. Kedua, Nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel-novel tersebut. Ketiga, Bagaimana relevansi Hujan karya Tere Liye dengan bahan ajar kelas XII SMA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan aspek psikologi tokoh utama dalam novel-novel karya Tere Liye. pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan psikologi sastra. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, frasa, alinea, dan wacana yang terkait dengan kejiwaan tokoh berdasarkan sudut pandang Abraham Maslow mengenai teori kebutuhan manusia. sumber data dalam penelitian ini adalah novel Hujan dan novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca tulis. Validasi data yang digunakan yaitu triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Psikologi tokoh utama dalam novel-novel karya Tere Liye berdasarkan teori kebutuhan Abraham Maslow

Maslow (dalam Fitrianda, 2013) menyatakan bahwa kebutuhan manusia bertingkat, yang tersusun dari berbagai aspek kebutuhan. Susunan kebutuhan tersebut mulai dari yang terendah hingga tertinggi. Setiap kebutuhan harus dipenuhi sesuai dengan susunannya. Dengan kata lain manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan tertingginya apabila belum memenuhi semua kebutuhan lainnya. Susunan aspek kebutuhan manusia menurut Maslow yaitu fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang paling dasar yang berupa kebutuhan makan dan minum, kenutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan tempat tinggal. Dalam novel-novel karya Tere Lite baik tokoh Tania maupun tokoh Lain telah memenuhi kebutuhan fisiologi tersebut.

2. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan pada tingkat kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Tokoh Lail dalam novel Hujan memnuhi kebutuhan akan rasa aman yaitu dengan pergi ke pengungsian. Satu-satunya tempat yang paling aman menurut Lail setelah bencana yang terjadi

yaitu tempat pengungsian, dimana banyak polisi dan TNI yang menjaga tempat tersebut dan juga banyak orang dewasa disana. Lail yang merupakan gadis cilik yang baru saja kehilangan orangtuanya akibat bencana alam tentu membutuhkan rang dewasa yang mampu mengawasinya. Sedangkan tokoh Tania memenuhi kebutuhan rasa amannya yaitu dengan mengamen. Bagi Tania mengamen adalah satu-satunya jalan saat itu untuk memenuhi kehidupan keluarganya.

3. Kebutuhan cinta dan memiliki

Tokoh Lail dalam novel Hujan mencapai kebutuhan cinta dan memilikinya ketika Lail mengetahui perasaan Esok yang sama seperti yang dirasakan oleh Lail. Kebutuhan cinta dan memiliki tokoh Lail terpenuhi karena Esok juga mencintainya, sama seperti ia mencintai Esok. Tokoh Tania juga mampu mencapai kebutuhan cinta dan memiliki. Tania yang sejak awal telah mengagumi Danar ternyata perasaannya juga terbalas. Danar secara diam-diam juga memperhatikan Tania. Danar juga memiliki perasaan yang sama seperti Tania.

4. Kebutuhan harga diri

Kebutuhan harga diri dipenuhi oleh tokoh Lail ketika Lail memutuskan menjadi sukarelawan dan mampu membantu bahkan menyelamatkan nyawa orang banyak. Lail begitu mendapat pujian dari tindakannya tersebut. Sedangkan tokoh Tania memenuhi kebutuhan harga dirinya ketika ia mampu mendapat berbagai prestasi di bidang akademik hingga ia mendapat beasiswa keluar negeri.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri dicapai oleh Lail ketika Lail mampu menyelamatkan satu daerah yang hampir saja habis dilalap oleh longsor apabila Lail terlambat untuk menginformasikan kepada seluruh warga untuk segera mengevakuasi diri. Berkat hal tersebut jasa Lail terus dikenang dan mendapat banyak pujian dari semua orang termasuk Esok. Disisi lain, tokoh Tania mencapai kebutuhan aktualisasi dirinya dengan banyaknya penghargaan yang ia dapatkan, dan ia juga mampu membuktikan keinginannya menjadi wanita yang membanggakan juga mengangkat drajat keluarganya.

B. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel-novel karya Tere Liye

Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan manusia yang didalamnya mengandung tindakan yang bertujuan untuk mendidik manusia secara terus menerus dan melatih kemampuan diri untuk menuju kearah hidup yang lebih baik. Rohendi berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian manusia melalui budi pekerti yang akan diaplikasikan dalam kehidupan nyata orang tersebut, yaitu tingkah laku yang baik, menghormati orang lain, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, dsb (Rohendi, 2016).

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin yaitu diantaranya peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu, cinta damai, menghargai prestasi, toleransi, religious, kerja keras, dan jujur. Kedua belas nilai pendidikan karakter tersebut digambarkan Tere Liye dalam karakter dan tindakan tokoh utama Tania.

Sedangkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Hujan yaitu diantaranya toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Ketiga belas nilai pendidikan karakter tersebut dimiliki oleh tokoh utama yaitu Lail. Nilai pendidikan karakter toleransi, kerja keras, kreatif, komunikatif, dan peduli sosial di tunjukkan Lail ketika ia dan sahabatnya yang mencari

cara agar bisa segera sampai ke daerah yang akan dilanda tanah longsor untuk member informasi kepada mereka agar segeraengefakuasi diri dari daerah tersebut. Dalam perjalanannya Lail dengan sahabatnya mengalami kesulitan karena harus menerjang banjir yang tingginya hampir sama dengan mereka. Namun, berkat kerja keras dan peduliannya Lail dan sahabatnya bisa sampai ketempat tujuan dengan tepat waktu dan dapat menyelamatkan seluruh warga yang tinggal disana. Sedangkan nilai didiplin, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan menghargai prestasi ditunjukkan Lail dalam kesehariannya termasuk selama ia mengabdikan dirinya menjadi relawan bagi masyarakat yang terkena bencana alam.

C. Relevansinya novel-novel karya Tere Liye dengan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA telah menggunakan pembelajaran berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 terdapat KD yang menyatakan bahwasannya siswa harus mampu menginterpretasikan teks novel. KD tersebut terdapat dalam kurikulum 2013 kelas XII, seperti berikut: KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.1 Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan. berdasarkan KD tersebut maka, novel dapat dijadikan alternative bahan ajar karena sesuai dengan cakupan pembelajaran dalam kurikulum yaitu salah satunya teks novel. Novel novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin dan novel Hujan karya Tere Liye layak dijadikan alternative bahan ajar karena novel sesuai dengan rata-rata usia siswa sekolah menengah atas dan novel tersebut juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin dan novel Hujan karya Tere Liye telah mencapai semua tingkatan dalam hirarki kebutuhan. Tokoh Tania maupun tokoh Lail telah berhasil memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, hingga aktualisasi diri. Novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin dan novel Hujan karya Tere Liye mengandung pendidikan karakter sebagai berikut: peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu, cinta damai, menghargai prestasi, toleransi, religious, kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin dan novel Hujan karya Tere Liye dapat dijadikan alternative bahan ajar di SMA kelas XII karena sesuai baik dilihat dari segi novel maupun kurikulum.

REFERENSI

- Fitrianda, M. I. 2013. Digital Repository Universitas Jember.
- Hikma, N. 2015. Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel. 3(15).
- Rohendi, E. 2016. Pendidikan Karakter Di Sekolah. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Sastra, K. P., & Yuniarti, N. 2013. Pendidikan Karakter Novel Surat Dahlan Karya Khrtisna Pabichara. *Pendidikan Bahasa*, 2(2), 219–235.